



## MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAJAS DALAM PUISI MENGGUNAKAN *POWERPOINT* INTERAKTIF KELAS 4 SDN CIPEUNDEUY

Chintia Amelia<sup>1</sup>, Dadan Djuanda<sup>2</sup>, Aah Ahmad Syahid<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

E-mail: [chintiamelia@1321.upi.edu](mailto:chintiamelia@1321.upi.edu)

Accepted :  
9/8/2023

Published :  
31/1/2024

Corresponding  
Author:  
Chintia  
Amelia

Email  
Corresponding :  
[chintiamelia@1321.upi.edu](mailto:chintiamelia@1321.upi.edu)

### ABSTRACT

*The research entitled "Enhancing The Comprehension Of Poetry's Pace By Utilizing Interactive Powerpoint In The Fourth-Grade Class Of SDN Cipeundeuy" is a study conducted at SDN Cipeundeuy with 21 fourth-grade students as research subjects. The purpose of this research is to improve the understanding of figures of speech among fourth-grade students by using interactive powerpoint as a learning media to facilitate and increase students' enthusiasm in learning figures of speech. This research was carried out based on the initial data found by the researcher that students still have difficulty in understanding poetry that has figurative language in its verses. Thus, this research was conducted to help students understand figures of speech more deeply. The research method used in this study was a qualitative method with a classroom action research technique using the Kemmis Mc. Taggart model. The findings obtained by the researcher during the research activities include an improvement in the understanding of figures of speech among students. The average pre-test score was 26 out of 21 students, with the lowest score being 20 and the highest score being 50. In the first cycle, the average post-test score of the students showed an improvement to 64, with the lowest score being 50 and the highest score being 80. In the second cycle, the students showed improvement again, with the average score increasing to 85, with the lowest score being 70 and the highest score being 100.*

*Kata kunci: Poetry learning, Figures of speech Learning, Powerpoint Media.*

### ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Meningkatkan Pemahaman Majas dalam Puisi Menggunakan *Powerpoint* Interaktif pada Kelas 4 SDN Cipeundeuy ini merupakan penelitian yang dilakukan di SDN Cipeundeuy dengan subjek penelitian peserta didik kelas 4 yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini memiliki tujuan guna meningkatkan pemahaman majas peserta didik kelas 4 dengan menggunakan media pembelajaran interaktif *powerpoint* agar memudahkan dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari majas. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil data awal yang di temukan oleh peneliti bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami puisi yang memiliki kalimat bermajas pada baitnya, dengan demikian dilaksanakannya penelitian ini agar membantu peserta didik dalam memahami majas secara lebih mendalam. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik tindakan kelas dengan model Kemmis Mc. Taggart. Adapun temuan yang diperoleh peneliti selama melaksanakan kegiatan penelitian diantaranya peningkatan nilai pemahaman majas peserta didik meningkat dengan baik dari nilai awal yaitu *pre-test* dengan nilai rata-rata sebesar 26 dari 21 peserta didik, nilai terendah yang diperoleh adalah 20 dan nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 50. Memasuki siklus ke 1, nilai rata-rata *post-test* peserta didik sudah menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 64 dengan nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Pada siklus ke 2, peserta didik kembali menunjukkan peningkatan, dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yang kembali naik menjadi 85, dengan nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi adalah 100.

Kata kunci: Pembelajaran Puisi, Pembelajaran Majas, Media *Powerpoint*.

## 1. PENDAHULUAN

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggambarkan ekspresi perasaan penulis melalui bahasa yang indah dan berarti, yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Saragih, Maulina, Sinaga, 2021). Dalam pengertian lain, puisi dijelaskan sebagai salah satu jenis karya sastra yang menjadikan kata sebagai sarana untuk menciptakan kesan imajinatif, mirip dengan cara seni lukis menggunakan garis dan warna untuk menggambarkan konsep yang diinginkan oleh pelukisnya (Aminuddin, 2015: 134). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra kuno yang melibatkan penggunaan rima dan irama.

Dalam proses pembelajaran puisi, siswa harus mengembangkan kemampuan berbahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Untuk memaknai puisi, pemahaman kata-kata yang dipakai oleh penyair dalam sebuah puisi sangat diperlukan. Selain itu, ketika menciptakan puisi, penting untuk memperhatikan tema, pilihan kata, dan gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa yang tepat dapat meningkatkan estetika puisi dan menarik minat pembaca dan pendengar (Pradana & Istiqomah, 2020). Dengan menggunakan majas dan kiasan, pembaca dapat memahami dan meresapi isi puisi dengan lebih jelas. Kemampuan memahami kata-kata dalam puisi akan semakin meningkat seiring dengan kebiasaan siswa dalam membaca puisi secara teratur. Dengan banyak membaca puisi, siswa akan terbiasa dan secara alami memahami makna kata-kata dan kalimat dalam puisi.

Gaya bahasa adalah cara unik yang digunakan oleh penulis atau pembicara untuk mengkomunikasikan gagasan atau ide dengan menggunakan bahasa yang mencerminkan karakter dan kepribadian mereka. Menurut Keraf (2002), gaya bahasa mencakup ekspresi khas pengarang untuk menyampaikan pikiran atau ide melalui

bahasa. Sementara menurut Pradopo (2014:7), gaya bahasa merujuk pada penggunaan bahasa secara khusus dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Sebagai contoh, majas merupakan salah satu bentuk gaya bahasa kiasan yang dipergunakan untuk memberikan kesan baru dalam kalimat, sehingga kalimat tersebut terasa lebih hidup dan indah.

Menurut Depdiknas (2007), terdapat beberapa jenis majas, yaitu ada majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, dan majas sindiran. Namun, dalam pembelajaran di kelas 4 SD, fokusnya ditujukan pada dua jenis majas perbandingan, yaitu majas personifikasi dan metafora. Majas personifikasi adalah suatu bentuk gaya bahasa yang menciptakan karakter manusia pada benda mati atau entitas tak hidup. Dalam kata lain, majas ini menggambarkan benda mati seakan-akan memiliki sifat dan perilaku seperti manusia (Keraf, 1986:140). Sementara itu, majas Metafora adalah suatu gaya bahasa yang menggunakan perbandingan antara dua benda yang memiliki sifat yang serupa atau mirip (Fadhilah, 2020). Pemahaman ini juga diperkuat oleh pandangan Tarigan, yang menyatakan bahwa majas metafora menggunakan kata-kata dengan makna kiasan, bukan makna sebenarnya, untuk menyamakan atau membandingkan dua hal (Tarigan, 2013:15).

Namun, dalam konteks pembelajaran puisi di sekolah dasar, terutama di SDN Cipeundeuy, peserta didik belum sepenuhnya memahami dengan mendalam tentang pembelajaran puisi dan majas. Mereka masih menghadapi berbagai kendala dan kesulitan. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya keterampilan dalam menyampaikan ide dan gagasan dengan gaya bahasa yang menarik, sehingga puisi yang mereka buat terasa kurang hidup dan indah. (Wahyuni, Gunawan & Mulyana, 2021) juga menjadi bagian dari kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik dalam menyusun puisi.

Salah satu media alternatif dan komunikatif yang memungkinkan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran gaya bahasa atau majas adalah *Powerpoint* Interaktif. Aplikasi ini merupakan program yang berada di bawah naungan *Microsoft Office* yang biasa dimanfaatkan untuk kegiatan presentasi. Aplikasi ini memiliki fitur yang lengkap, mencakup pengolahan teks, gambar, audio, dan video. Kehadiran fitur-fitur tersebut sesuai dengan peraturan yang diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Salah satu prinsip pembelajaran yang diterapkan adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Wibawanto (2017:6) juga menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat inovatif yang mendukung para pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Oleh karena itu, media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang disiapkan oleh guru guna memfasilitasi pemahaman siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Media pembelajaran *powerpoint* interaktif adalah suatu bentuk media berbasis teknologi yang dapat digolongkan sebagai media semi gerak. Dengan kemampuannya untuk menampilkan slide yang mengandung elemen audio, visual, dan video, media ini mampu memberikan bantuan dalam memahami materi pembelajaran kepada peserta didik..

Dalam pengelolaan aplikasi ini, bisa dimasukkan efek dan transisi yang akan meningkatkan visualisasi dari media tersebut sehingga menjadi lebih menarik. Seperti yang disebutkan oleh Sanaky (2009), *Powerpoint* sebagai sarana pengajaran memiliki keunggulan dalam kemudahan penggunaan dan tampilan yang menarik. Ini memungkinkan untuk menyajikan gambar, animasi, suara, dan video, yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, aplikasi ini dapat diakses secara mudah dan tanpa koneksi internet yang diperlukan. Penggunaan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka (Wulandari, 2022).

## 2. METODE

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, digunakan metode kualitatif dengan penerapan teknik tindakan kelas sebagai sarana untuk mengatasi kesulitan peserta didik kelas 4 SDN Cipeundeuy dalam memahami majas yang terdapat dalam puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut. Metode tindakan kelas yang diterapkan adalah metode penelitian Kemmis Mc. Taggart, yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi tentang pemahaman majas peserta didik kelas 4 di SDN Cipeundeuy. Kegiatan inti, yaitu tindakan, dilaksanakan menggunakan media *powerpoint* interaktif yang telah dipersiapkan sesuai dengan perencanaan. Selama kegiatan penelitian, observasi atau pengamatan dilakukan sepanjang tahapan perencanaan, tindakan, observasi itu sendiri, dan refleksi. Tahapan terakhir adalah refleksi, di mana peneliti mengevaluasi kembali temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui berbagai instrumen, termasuk lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar wawancara untuk guru dan siswa, soal *pre* dan *post test*, serta mencatat hasil pengamatan di lapangan. Observasi terhadap peserta didik melibatkan beberapa variabel, termasuk tingkat partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan mereka untuk mengungkapkan ide dan gagasan dengan percaya diri, kemampuan dalam menjelaskan pengertian majas personifikasi dan metafora, kemampuan menyusun 1 baris puisi yang

mengandung majas personifikasi dan metafora, serta kemampuan mereka dalam memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut..

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data yang berbeda, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakan melalui tiga tahap pokok, yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase keberhasilan peningkatan pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran majas. Untuk menghitung persentase keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan soal tes, maka digunakan rumus berikut;

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{X} \times 100\%$$

$\sum$  Skor keseluruhan/total

ket. P = Tingkat keberhasilan

selanjutnya tingkat keberhasilan atau persentasi keberhasilan dilihat dari tabel keberhasilan yang telah terbagi ke dalam 5 kategori sebagai berikut.

No.	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1.	86% - 100%	Sangat Tinggi
2.	71% - 85%	Tinggi
3.	56% - 70%	Sedang
4.	41% - 55%	Rendah

5.	< 40%	Sangat Rendah
----	-------	---------------

Hasil keseluruhan data kemudian dianalisis dengan cara mencari rata-rata dengan membagi jumlah seluruh nilai peserta didik oleh jumlah seluruh peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\text{sigma}X}{N}$$

N

Keterangan :

X = Skor rata-rata

sigmaX = Jumlah seluruh skor peserta didik

N = Jumlah seluruh peserta didik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 21 siswa kelas 4 di SDN Cipeundeuy menunjukkan beberapa temuan dari tiga fokus pembahasan, yaitu pemahaman awal tentang majas, langkah-langkah pembelajaran majas menggunakan media *powerpoint* interaktif, dan peningkatan pemahaman majas melalui pembelajaran menggunakan media *powerpoint* interaktif.

#### Kondisi Awal Pemahaman Majas Peserta Didik Kelas 4 SDN Cipeundeuy

Peserta didik kelas 4 SDN Cipeundeuy memiliki pemahaman majas yang rendah karena mayoritas dari mereka mendapatkan nilai rata-rata sebesar 27 dalam penilaian. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 50, sementara nilai terendahnya hanya mencapai 20. Penilaian ini dilakukan melalui pre-test yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran majas di sekolah.

Selama pelaksanaan *pre-test*, suasana kegiatan menjadi kurang kondusif karena peserta didik menunjukkan sikap kurang percaya diri dan kegaduhan saat berkolaborasi dengan teman untuk menjawab pertanyaan. Akibatnya, proses pembelajaran terhambat oleh perilaku peserta didik yang mengganggu (Putra, Djuwita, Juarsa, 2020). Sikap ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami majas dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarti, Halim, Hidayah (2020) yang menyatakan bahwa jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, mereka akan cenderung mencari bantuan dari guru dan teman selama proses belajar. Akibatnya, suasana di ruang kelas menjadi kurang teratur dan kondusif karena peserta didik berlarian dan berteriak saat berdiskusi dengan teman serta bertanya kepada teman lain.

#### **Langkah Kegiatan Pembelajaran Majas Menggunakan Media *Powerpoint* Interaktif**

Langkah kegiatan pembelajaran majas bagi peserta didik kelas 4 SDN Cipeundeuy terdiri dari enam tahap sesuai dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Berikut adalah tahapan-tahapan dari kegiatan yang dilalui; 1) tahap pertama, peserta didik diberikan penjelasan tujuan pembelajaran dan dimotivasi untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. 2) Tahap kedua, pendidik menyampaikan informasi menggunakan media pembelajaran *powerpoint*. 3) Tahap ketiga, peserta didik diajak untuk membentuk kelompok belajar dengan tertib dan teratur. 4) Tahap keempat, pendidik membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar serta bekerja kelompok antar peserta didik. 5) Tahap kelima, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tes evaluasi sebagai penilaian hasil pembelajaran. 6) Tahap terakhir, peserta didik diberikan penghargaan berupa ucapan selamat dan bingkisan kecil sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran..

Temuan yang ditemukan peneliti selama siklus 1 pembelajaran berlangsung 1) peserta didik masih belum memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, hal ini ditandai dengan peserta didik yang ditunjuk untuk meminta menjawab pertanyaan, peserta didik tersebut menjawab dengan dengan suara pelan tanda gugup dan kurang percaya diri. 2) temuan kedua yaitu peserta didik masih belum mampu melaksanakan kegiatan diskusi bersama temannya dengan baik. Sebagian kelompok hanya mengandalkan teman yang dianggap mampu untuk mengerjakan tugas LKPD, mereka terlihat tidak peduli dan tidak mau membantu temannya yang mengerjakan. Adapula kelompok yang hanya mengerjakan tugas oleh dirinya sendiri tanpa mengajak temannya yang lain untuk mengerjakan. 3) temuan selanjutnya peserta didik terlihat kebingungan dalam menentukan kalimat bermajas personifikasi dan metafora. Mereka masih belum yakin dengan kalimat yang mereka pilih, dan mereka masih merasa keliru dengan pemahaman majas yang mereka kuasai. 4) pada pada saat penyampaian hasil kerja tiap kelompok, peserta didik masih belum berani untuk maju ke depan dan tidak ada satu orangpun yang berani untuk maju, mereka saling menunjuk teman satu kelompoknya satu sama lain. 5) pada saat peserta didik bermain games bersama teman satu kelompoknya, peserta didik belum kondusif dalam kegiatan bermain games ini karena banyak peserta didik lain yang mengintip dan mengganggu fokus dari kelompok yang sedang bermain games, sehingga kelas menjadi tidak kondusif. 6) peserta didik terlihat kebingungan dan tidak terlalu bersemangat dalam menyimak media pembelajaran pada awal slide, namun setelah mendekati slide akhir yang berisikan games peserta didik mulai kembali bersemangat dan tidak sabar menunggu giliran untuk bermain games.

Pada siklus ke 2 juga ditemukan beberapa temuan essensial, yaitu; 1) peserta didik sudah mulai menunjukkan rasa percaya diri dan juga berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 2)

peserta didik sudah mulai memahami penggunaan media pembelajaran dengan baik. Peserta didik tidak lagi kesulitan dalam memahami pembelajaran menggunakan media *powerpoint* interaktif. 3) peserta didik sudah mulai terbiasa berdiskusi bersama teman sekelompok dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan. Peserta didik tidak lagi saling mengandalkan antar anggota kelompok, dan sudah mampu mengutarakan pendapat dan saling menghargai pendapat teman satu kelompoknya. 4) peserta didik tidak lagi bertanya mengenai kalimat yang pilih seperti pada siklus sebelumnya. 5) ketika penyampaian hasil kerjasama kelompok, peserta didik sudah mampu menunjukkan rasa percaya diri dan berbicara dengan lantang di depan teman-teman satu kelas. 6) peserta didik sudah cukup kondusif dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru ketika bermain *games* interaktif.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, di kedua siklusnya, peserta didik masih membutuhkan bimbingan dari pendidik agar proses pembelajaran berjalan lebih baik dan lancar. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal dan memahami materi secara baik. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh Putra, Djuwita, dan Juarsa (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat membantu meningkatkan pemahaman materi bagi peserta didik. Dalam proses pembimbingan peserta didik, guru menggunakan teknik interaksi yang menyenangkan seperti *ice breaking* kepala pundak dan *open banana* untuk meningkatkan konsentrasi dan semangat peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih percaya diri dan berani dalam menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan di hadapan teman sekelas. Pendekatan motivasi ini didasarkan pada pandangan Sartina dan Indartono (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di sekolah dengan baik.

### **Peningkatan Pemahaman Majas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Menggunakan *Powerpoint* Interaktif**

Pemahaman peserta didik mengenai majas mengalami peningkatan yang bisa dikatakan baik dari siklus 1 ke siklus 2. Perubahan ini terlihat dari hasil evaluasi siklus pertama, di mana terjadi peningkatan rata-rata sebesar 37 poin dari nilai *pre-test*. Awalnya, peserta didik hanya mencapai rata-rata 27 pada *pre-test*, namun meningkat menjadi 64 pada siklus pertama. Meskipun hanya 2 peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70, namun peningkatan ini dianggap sebagai perkembangan yang positif dibandingkan sebelumnya dan mendapatkan predikat yang baik. Oleh karena itu, pada siklus 1, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran majas dengan menggunakan *powerpoint* interaktif agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Peserta didik menunjukkan kemajuan dari siklus sebelumnya dengan kenaikan rata-rata sebesar 21 poin. Rata-rata nilai peserta didik mencapai 85 pada siklus kedua, melebihi nilai KKM yang sebesar 70. Selain itu, pemahaman tentang majas juga meningkat, terbukti dari nilai yang diperoleh peserta didik. Enam peserta didik mencapai nilai 100, empat peserta didik mendapatkan nilai 90, enam peserta didik meraih nilai 80, dan lima peserta didik memperoleh nilai 70. Dengan capaian nilai yang sangat baik ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah berhasil memahami materi pembelajaran tentang majas melalui penggunaan media *powerpoint* interaktif. Mereka telah mencapai indikator pembelajaran dengan sangat baik, yaitu mampu menjelaskan pengertian majas, jenis-jenis majas, serta penerapan majas pada puisi. Bahkan, nilai yang dicapai peserta didik jauh melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan.

Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang signifikan selama

kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hal ini tidak hanya tercermin dari peningkatan nilai hasil *post-test*, tetapi juga dari sikap yang lebih kondusif dan percaya diri selama pengerjaan *post-test*. Rasa percaya diri ini membantu peserta didik meningkatkan hasil akhir pembelajaran dan memiliki dampak positif terhadap pemahaman hasil belajar mereka (Pranoto, 2016:100).

#### 4. KESIMPULAN

Pemahaman tentang majas pada peserta didik kelas 4 SDN Cipeundeuy masih tergolong rendah dan belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran yang belum mencapai nilai KKM dan nilai rata-rata peserta didik yang masih rendah, yakni hanya mencapai 27. Angka ini jauh dari standar predikat baik.

Pada kegiatan pembelajaran majas untuk peserta didik kelas 4 di SDN Cipeundeuy, pendekatan cooperative learning diterapkan dengan enam tahapan. Tahap awal dimulai dengan penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap kedua, pendidik akan menyajikan informasi menggunakan media pembelajaran berupa presentasi *PowerPoint*. Setelah itu, pada tahap ketiga, peserta didik diajak untuk membentuk kelompok belajar secara tertib dan teratur. Pada tahap keempat, pendidik akan membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar dan kerja kelompok antara peserta didik. Selanjutnya, pada tahap kelima, peserta didik akan diberi tugas untuk mengerjakan soal tes evaluasi. Dan pada tahap terakhir, yaitu tahap keenam, peserta didik akan diberikan penghargaan berupa ucapan selamat dan bingkisan kecil sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan prestasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Penggunaan media powerpoint interaktif dalam pembelajaran majas

memberikan hasil yang sangat positif bagi peserta didik. Peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman majas setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang memuaskan, dengan nilai rata-rata meningkat sebesar 37 poin dari data awal yang hanya 27 menjadi 64 pada siklus pertama. Selanjutnya, terjadi peningkatan yang lebih lanjut dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 21 poin, meningkatkan nilai rata-rata dari 64 menjadi 85 pada siklus kedua. Evaluasi pembelajaran menegaskan bahwa peningkatan ini cukup signifikan dan membuktikan efektivitas media powerpoint interaktif dalam meningkatkan pemahaman majas peserta didik.

#### 5. PENGAKUAN

Penulis menyadari bahwa penulisan jurnal ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan penuh kerendahan hati kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Drs. Dadan Djuanda, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Aah Ahmad Syahid, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi, serta nasehat dan ide yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ade Teti Mulyawati, S.Pd, selaku observer yang telah bersedia meluangkan waktunya dan arahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
4. Oman Pernasari, S.Pd, selaku kepala Sekolah SDN Cipeundeuy yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SDN tersebut.
5. Prof. Dr. Yudha Munajat Saputra, M. Ed, selaku Direktur Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.

6. Dr. Maulana, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Direktur Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
7. Dr. Julia, S.Pd., M. Pd, selaku ketua Program Studi SI PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
8. Bapak dan ibu dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang keguruan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Ayahanda Rully Ridho dan Ibunda Ade Teti Mulyawati tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang, doa, bimbingan, dan dukungan yang berlimpah kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
10. Kakak tercinta Friska Nurhaliza dan Amrillah Husaeni, serta adik tercinta Sandy Arfan Maulana yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat juga motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan, Iqbal Fahreza Muhammad, Ayu Aliyatul Izzah, Fatimatul Munawwaroh, dan Meri Fitriyani yang senantiasa menemani untuk berdiskusi, berbagi ilmu, dan memberikan bantuan serta memotivasi penulis.
12. Peserta didik kelas 4 SDN Cipeundeuy sebagai subjek penelitian.
13. Serta banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan kebaikan yang berlipat atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## 6. REFERENSI

- Aminuddin (2015). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3). Jakarta: Balai Pustaka.

Fadhilah. 2020. ANALISIS GAYA BAHASA (MAJAS) DAN MAKNA PADA CERPEN“ TOMBAK SANG PENENUN “ KARYA BENNY ARNAS (KAJIAN STILISTIKA). Madura.

Kemendikbud .(2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Keraf, Gorys. 1986. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Pradana & Sunarsi. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang Selatan : Pascal Books. ISBN : 978-623-98598-6-8.

Pradopo, Rahmat Djoko. 2014. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pranoto, Hadi. 2016. Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. Jurnal Lentera Pendidikan LPMM UM METRO, 1 (1), 100-111.

Putra, Juwita, Juarsa. 2020. KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS PADA PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN BELAJAR SISWA (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu). Bengkulu.

Sanaky, H. (2011) Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen. Yogyakarta: Kaukaba Dipantera.

Saragih, Maulina, Sinaga. 2021. Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. DOI: 10.47709/jbsi.v1i1.1218

Sartina & Indartono. 2019. Pengaruh motivasi belajar, lingkungan sosial, dan sikap belajar terhadap hasil

belajar Ekonomi di SMA/MA. DOI:  
10.21831/socia.v16i1.27646.

- Sunarti, salim, Hidayah. 2021. ANALISIS SIKAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IIS SMA KATOLIK TALINO AMBAWANG. Pontianak.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa. 2013. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Gunawan, Mulyana. 2021. ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENULIS PUISI NARATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV (Studi Deskriptif Kualitatif Di Kelas IV SDN 2 Sukagalih). Vol. 1, No. 2, Desember, 2021, pp. 64-72.
- Wibawanto. 2017. Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif. ISBN : 978-602-7534-26-1. Jember : Cerdas Ulet Kreat

